

Burung Kuntul di Hutan Mangrove Mati Mendadak



KR-Sukro Riyadi

Penyelamatan burung kuntul di kawasan hutan mangrove Baros Tirtohargo Kretek Bantul.

KRETEK (KR) - Masyarakat Dusun Baros Kalurahan Tirtohargo Kapanewon Kretek Bantul dikejutkan dengan matinya burung kuntul. Dalam sepekan terakhir, puluhan burung kuntul di kawasan Hutan Mangrove Baros meregang nyawa dengan sebab belum diketahui. Sementara Keluarga Pemuda/Pemudi Baros (KP2B) dengan segala daya dan upaya berusaha menyelamatkan burung kuntul tersebut.

"Dalam sepekan terakhir ini memang ada puluhan ekor burung kuntul mati. Peristiwa ini yang pertama dalam sejarah kawasan hutan mangrove di Baros," ujar Seksi Konservasi Karangtaruna Unit KP2B Kalurahan Tirtohargo, Wawan Widia Ardi Susanto, Selasa (23/2).

Wawan mengungkapkan, mayoritas burung kuntul tersebut terbang kemudian jatuh ke tanah, selang beberapa waktu kemudian mati. "Burung kuntul muda tersebut terbang kemudian jatuh ke tanah. Mungkin setelah jatuh tidak bisa mendapatkan asupan makanan kemudian ditemukan mati. Itu

yang terjadi dalam 1 minggu terakhir ini," ungkapnya.

Terkait dengan penyebab kejadian itu, Wawan tidak mau berspekulasi. Pihaknya masih menunggu hasil pemeriksaan dari BKSDA DIY.

Dijelaskan, sejak kawasan hutan mangrove menjadi habitat burung kuntul tahun 2006, belum pernah terjadi peristiwa seperti sekarang ini. Sebagai langkah penyelamatan, pihaknya mengambil burung kuntul yang tidak bisa berjalan atau lemah untuk dibawa ke tempat konservasi.

Kasi Kerusakan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul,

Yuyun Prihatining Rahmah, mengungkapkan karena peristiwa ini baru terjadi sepekan terakhir. Bisa jadi disebabkan karena faktor alam, jika pemunculan karena faktor kimia tentu organisme lainnya juga mati. "Jadi kemungkinan karena faktor alam, bisa angin dan juga kondisi iklim. Karena di daerah Sumbermulyo informasinya juga terjadi peristiwa sama," ujarnya.

Setelah peristiwa ini, pihaknya akan koordinasikan dengan pihak berwenang dalam hal ini BKSDA untuk mengetahui sebab matinya burung kuntul di Baros.

Sebagaimana diketahui kawasan hutan mangrove mulai digarap tahun 2000. Tapi hutan mangrove mulai jadi primadona tahun 2003. Secara keseluruhan, luasan hutan mangrove di Baros mencapai 5 hektare. Dengan beragam jenis mangrove dan juga tanaman lainnya. Hutan mangrove di kawasan Baros tidak sekadar menjaga ekosistem, namun sebagai habitat sejumlah spesies burung.

(Roy)-f

TRC-BJC LATIHAN RESCUE

Relawan Dilarang Minta Imbalan

BANTUL (KR) - Sebanyak 50 relawan Tim Reaksi Cepat (TRC) Yayasan Sosial Mbah Joyo Center (BJC) Banguntapan adakan latihan rescue di sasana boxing BJC Banguntapan Bantul, dengan mengundang pelatih dari BPBD Bantul, Minggu (21/2).

Pembina sekaligus sebagai pemilih Yayasan BJC, Sutrajaya atau biasa dipanggil Mbah Joyo, berpesan kepada seluruh relawan di BJC, agar jangan pernah minta apapun termasuk menerima imbalan dari siapa saja yang ditolong. "Kalau butuh apa saja minta kepada yayasan, kalau sampai meminta imbalan malah bisa menjadi bencana bagi dirinya," tegas Mbah Joyo.

Yayasan BJC Banguntapan sebagai Pembina Mbah Joyo, Ketua Drs Dwi Daryanto MSi, Sekretaris Waljito SH, memasu-

ki usia 1 tahun ini mempunyai anggota 300 relawan dari seluruh DIY, utamanya dari Bantul yang dibagi menjadi 6 divisi.

Divisi 1 merupakan anggota TRC, tugasnya bergabung dengan TNI-Polri, BPBD, PMI dan relawan lainnya melakukan penanganan bencana alam maupun human eror. Termasuk membantu pemerintah dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dan pemakaman jenazah korban Covid-19.

Ada divisi Sosial, kegiatan divisi ini telah melakukan setiap Jumat memberikan 500 bungkus nasi kepada warga, setiap bulan menyantuni 100-150 anak yatim piatu. Kegiatan sosial lainnya memberikan kursi roda, membuat tempat tinggal, menhkan pasangan tuna wisma, pengajian rutin dan lainnya.

(Jdm)-f

ANGKA Pencari Kerja Tinggi

Anak Muda Jangan Hanya Mengejar PNS

BANTUL (KR) - Angka pencari kerja di Kabupaten Bantul tergolong tinggi. Meski demikian lapangan kerja terbatas. Untuk itu, anak muda diharapkan lebih kreatif dan inovatif supaya dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

"Anak muda di Bantul jangan hanya menunggu datangnya pekerjaan apalagi hanya mengejar PNS. Sukses menjadi pengusaha justru berlipat. Anak muda mulai cinta menjadi pengusaha karena tak diatur oleh jam, memiliki penghasilan berpotensi lebih besar dan bebas," jelas Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Bantul,

Drs Isdarmoko MPd MPAr, disela-sela Seminar Penumbuhan Potensi Pemuda Bidang Wirausaha di Aula Bank Bantul, Selasa (23/2).

Isdarmoko menambahkan Dikpora sangat berkomitmen pada pengembangan dan penumbuhan semangat kewirausahaan. Adapun menggenjot pertumbuhan ekonomi kreatif merupakan arahan dari Presiden Joko Widodo.

Direktur Utama (Dirut) Bank Bantul, Aristini Sriyatun, mengungkapkan PT PD BPR Bank Bantul fokus pada pemulihan UMKM utamanya saat pandemi. Adapun total aset Bank Bantul saat ini sudah

mencapai Rp 492 miliar. "Fokus kami pada UMKM di Bantul dengan memberikan bantuan subsidi bunga total Rp 1,5 miliar bagi ribuan nasabah," jelasnya.

Hingga saat ini capaian UMKM Bantul yang diberikan pinjaman lunak oleh Bank Bantul sudah mengkaver 30 persen lebih dengan nilai Rp 150 miliar. Adapun pinjaman tersebut diperuntukkan bagi pedagang pasar dan UMKM dengan pinjaman lunak tanpa modal kisaran Rp 1 juta hingga Rp 8 juta/orang yang membentuk kelompok.

Ketua BPC Hipmi Bantul, Deddy Prasetyawan, menambahkan pelatihan dilakukan khusus bagi wirausaha muda berusia kurang dari 30 tahun dan sudah memiliki rintisan usaha minimal 1 tahun.

Beberapa narasumber yang dihadirkan di antaranya Pelatih Indonesia Coach Wulan, Yoga Aria Sena dari Shopee, Sukhoy dan Laura P wirausaha muda berprestasi.

(Aje)-f



KR-Rahajeng Pramesi

Kepala Dikpora Bantul bersama salah satu peserta wirausaha muda.

PELAKU MANFAATKAN PULUT BURUNG

Polisi Bongkar Pencurian Uang Kotak Infaq

BANTUL (KR) - Petugas Polsek Pleret Polres Bantul Polda DIY mengamankan pelaku pencurian uang kotak infaq dengan modus pakai pulut burung. Kini Ah (48) asal Riau masih menjalani pemeriksaan di Unit Reskrim Polsek Pleret.

Dari tangan tersangka petugas menyita barang bukti 2 kotak infaq, HP, satu botol pulut burung, senter, tas serta uang Rp 485.000. Kapolsek Pleret AKP Tuki-

rin SH didampingi Kanit Reskrim Ipda M Andri Setiawan SH MM, Selasa (23/2), menjelaskan kasus pencurian uang kotak infaq di Masjid At Ta'abbud Wonokromo 1 terungkap Minggu (21/2) dinihari.

Pagi itu sekitar pukul 02.40, petugas Polsek Pleret tengah patroli curiga melihat seseorang berada di serambi masjid. Selanjutnya petugas menanyakan identitas orang mencurigakan

tersebut. "Tersangka berbelit-belit dan bertingkah laku aneh. Sehingga petugas makin curiga dan setelah di-geledah tasnya didapati uang serta dua botol pulut burung," ujar Tukirin.

Kemudian petugas mengecek kotak infaq di masjid dan menemukan bekas pulut burung menempel di tempat memasukkan uang. Tak hanya itu, uang dalam kotak infaq masih tertempel pulut burung. Modus tersangka memasang pulut pada ujung lidi kemudian dimasukkan ke dalam kotak infaq dan ditarik keluar.

Sebelumnya tersangka Ah juga menggasak uang infaq dengan modus sama. "Selain di Masjid At Ta'abbud Wonokromo, tersangka juga mengaku melakukan pencurian kotak infaq dengan pulut burung di sejumlah masjid Klaten dan Solo," jelas Tukirin.

(Roy)-f



KR-Sukro Riyadi

M Andri Setiawan menjelaskan modus pencurian uang kotak infaq dengan pulut burung.

SAAT SEKTOR WISATA TENGAH LESU

Samas Jadi Pusat Budidaya Udang

SANDEN (KR) - Era kejayaan Pantai Samas Kalurahan Srigading Kapanewon Sanden Kabupaten Bantul sebagai lokasi tujuan wisata mungkin sudah berlalu. Objek wisata baru yang terus bermunculan menjadi salah satu pemicu Samas kian sulit bersaing. Tapi untuk roda perekonomian kawasan ini seolah tidak pernah tidur. Kawasan Pantai Samas kini menjadi pusat tambak udang vaname.

"Terdapat 20 tambak udang di sekitar Pantai Samas, memang belum semua tambak ditebari benih udang karena berbagai faktor," ujar salah satu Ketua RT di kawasan Pantai Samas, Eko Susanto, Senin (22/2).

Sebagai pemilik tambak udang, Eko mengaku aktivitas tambak digelar warga awal tahun 2010. Meski pemilik atau petani udang silih berganti akibat bangkrut. "Sekali tabur benih 100 ribu ekor butuh biaya produksi diangka Rp 25-30 juta sampai panen. Dengan modal sebesar itu, agar bisa untung panen harus mencapai lima kuintal," ujarnya.

Eko menjelaskan, banyak faktor sebab petani rugi, di antaranya udang mati sebelum panen, sering mati listrik pemicu kincir terhenti dan pasokan oksigen berkurang, penyakit berak putih (jamur). "Boleh dibilang usaha tambak itu memang menggiurkan, untungnya cukup besar. Tapi jika rugi bisa gulung tikar. Habis uang habis pekarangan dan rumah," jelasnya.

Pengepul udang, Budi Utomo, mengatakan harga perkilogram udang vaname dari tambak dihargai Rp 54 ribu/kg, meski terkadang bisa menembus Rp 80 ribu/kg. Pria asal Jatimalang Purworejo ini mengaku, sejauh ini tidak hanya melayani permintaan pasar Jakarta. Namun juga perusahaan sehingga permintaan dalam satu harinya bisa mencapai puluhan ton khususnya udang yang dikirim untuk perusahaan. "Jika hanya bertumpu panen udang vaname dari Yogya tidak cukup. Harus mencari udang dari luar DIY bahkan luar Jawa," ujarnya.

(Roy)-f



KR-Sukro Riyadi

Petani panen udang di kawasan Samas.

krjogja.com
Lebih Mengerti Jogja

BEST
Design
Hosting

dari
JOGJA
untuk
DUNIA

Redaksi:
Jl. Margo Utomo /
Jl. P. Mangkubumi 40-46
Yogyakarta 55232
redaksi@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 121)

Iklan :
iklan@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 129)

www.krjogja.com